

KONTRIBUSI PENDAPATAN BURUH HARIAN LEPAS WANITA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA BULUH TELANG, KECAMATAN PADANG TUALANG

*(The Contribution Of The Income Of Women Casual Daily Laborers In Oil Palm Plantations
To Family Revenue In Buluh Telang Village, Padang Tualang Subdistrict)*

Mhd. Reza R¹, Zulkarnain¹, T. Fauzi^{1*}

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

²Staf Pengajar Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: tfauzi@unsyiah.ac.id

Abstrak. Seiring dengan semakin majunya perkembangan zaman dan era globalisasi, kini para wanita di Indonesia diberikan kesempatan yang setara dengan laki-laki untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Desa Buluh Telang terletak di Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat, Sumatra Utara. Mayoritas penduduk desa bekerja pada sektor perkebunan kelapa sawit. Kebanyakan wanita di desa tersebut bekerja sebagai buruh harian lepas pada lahan perkebunan kelapa sawit, yang mendorong wanita atau istri untuk bekerja disebabkan oleh kondisi ekonomi yang tidak menentu, naiknya harga kebutuhan pokok dan kecenderungan pendapatan rumah tangga tidak meningkat sehingga mengganggu keseimbangan ekonomi keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui persentase kontribusi pendapatan buruh harian lepas wanita perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan keluarga serta untuk mengetahui alokasi curahan waktu kerja buruh harian lepas wanita dalam mencari nafkah dan berperan sebagai ibu rumah tangga. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yang berjumlah 30 responden. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah Metode Analisis Deskriptif dan dengan Tabulasi Sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Besarnya kontribusi pendapatan buruh harian lepas wanita terhadap pendapatan keluarga yaitu sebesar 35,1% dari total pendapatan keluarga, dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.1.087.750,00 jumlah ini masih dibawah Upah Minimum Kabupaten Langkat. Hal ini berarti kontribusi buruh harian lepas wanita masih tergolong dalam kategori rendah yaitu antara 21%-40%, meskipun demikian pendapatan dari buruh harian lepas wanita secara langsung sangat membantu suami dalam menambah pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Alokasi curahan waktu kerja buruh harian lepas wanita dalam kegiatan produktif atau mencari nafkah sebesar 4,87 jam dalam sehari atau 24,35 jam dalam seminggu dengan 5 hari kerja. Curahan waktu kerja tersebut masuk dalam kategori rendah karena jam kerja kurang dari 40 jam/minggu. Sedangkan untuk kegiatan reproduktif sebesar 18,40 jam/hari, dan untuk kegiatan sosial sebesar 0,73 jam/hari.

Kata kunci : kontribusi, pendapatan, buruh wanita

Abstract. Along with the progress of the times and the era of globalization, now women in Indonesia are given equal opportunities with men to participate in national development. Buluh Telang Village is located in Padang Tualang District, Langkat Regency, North Sumatra. The majority of the villagers work in the oil palm plantation sector. Most women in the village work as casual daily laborers on oil palm plantations, which encourages women or wives to work due to uncertain economic conditions, rising prices of basic necessities and the tendency for household income to not increase thus disrupting the family's economic balance. The purpose of this study was to determine the percentage contribution of women casual daily laborers in oil palm plantations to family income and to determine the allocation of working time for women casual daily laborers in earning a living and acting as a housewife. In this study the sampling technique used purposive sampling method, amounting to 30 respondents. The data used are primary data and secondary data. The data analysis method used is the Descriptive Analysis Method and Simple Tabulation. The results showed that the contribution of women casual daily laborers to family income was 35.1% of total family income, with an average income of Rp. 1,087,750.00, this amount was still below the Langkat District Minimum Wage. the contribution of female casual daily workers is still in the low category, namely between 21% -40%, even though the income from female casual daily workers is very helpful directly to the husband in supplementing family income to meet their daily needs. The allocation of working time for women casual daily laborers in productive activities or earning a living is 4.87 hours a day or 24.35 hours a week with 5 working days. The outpouring of working time is in the low category because working hours are less than 40 hours/week. Whereas for reproductive activities it was 18.40 hours/day, and for social activities it was 0.73 hours/day.

Keywords: contribution, income, female laborer

PENDAHULUAN

Seiring dengan semakin majunya perkembangan zaman dan era globalisasi, kini para wanita di Indonesia diberikan kesempatan yang setara dengan laki-laki untuk ikut serta dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Pembangunan ekonomi nasional akan lebih optimal jika penduduk ikut serta dan berpartisipasi penuh di dalamnya, tidak terkecuali para pekerja wanita. Kini didalam pembangunan ekonomi program pemberdayaan wanita semakin mendapat perhatian dikarenakan peranan wanita dipasar kerja sudah cukup baik (Mayanti and Bachtiar 2018). Pada saat ini sudah terlihat dengan jelas bahwa pekerja wanita sudah bekerja di berbagai bidang pekerjaan baik dibidang formal maupun informal.

Menyertakan wanita dalam proses pembangunan merupakan suatu tindakan yang efisien. Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2020 menunjukkan bahwa jumlah wanita di Indonesia sebanyak 134,8 juta jiwa atau 49,4 persen hampir sama dengan jumlah laki laki sebanyak 137,9 juta jiwa atau 50,6 persen dari total keseluruhan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 272,7 juta jiwa. Dengan ikut berpartisipasinya wanita dalam pembangunan maka sama artinya dengan memanfaatkan sumberdaya yang potensial. Menurut Andriani et al., (2017) bahwa yang mendorong wanita atau istri untuk bekerja di sektor publik dan biasanya cenderung memilih bekerja pada sektor informal disebabkan oleh kondisi ekonomi yang tidak menentu, naiknya harga kebutuhan pokok dan kecendrungan pendapatan rumah tangga tidak meningkat sehingga mengganggu keseimbangan ekonomi keluarga.

Umumnya wanita yang melakukan peran ganda berasal dari keluarga yang berpendapatan rendah dikarena tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi keluarga. Selain menjadi ibu rumah tangga, di dalam keluarga peran wanita juga bisa sebagai pencari nafkah bagi keluarga. Sebagai kepala keluarga biasanya suami yang bertugas sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga, tetapi istri juga bisa ikut berkerja untuk mencari nafkah dalam membantu menambah penghasilan keluarga. Biasanya wanita atau istri yang tinggal di pedesaan cenderung memilih bekerja di bidang pertanian sebagai buruh tani.

Pendapatan wanita tani merupakan suatu imbalan jasa yang diperoleh dari hasil kerja kerasnya yang dilakukan selama mereka bekerja. Dengan pendapatan tersebut mereka dapat berkontribusi dalam pendapatan keluarga. Terkait dengan hal tersebut menurut Anggraini et al., (2020) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita tani antara lain umur, tingkat pendidikan, pendapatan suami atau anggota keluarga lain, dan jumlah tanggungan dalam keluarga.

Besar kecilnya pendapatan yang dihasilkan oleh seorang buruh tani wanita akan sangat mempengaruhi besar kecilnya kontribusi buruh tani wanita tersebut terhadap pendapatan keluarga (Sumantri and Budi, 2004). Sebesar apapun kontribusi pendapatan wanita akan sangat membantu para suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga . Menurut Anggraini et al., (2020) kontribusi adalah bentuk keikutsertaan atau keterlibatan wanita tani dalam mencari nafkah yang bertujuan untuk menambah pendapatan keluarga guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Desa Buluh Telang adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat, Sumatra Utara. Mayoritas penduduk desa bekerja pada sektor perkebunan kelapa sawit. Kebanyakan wanita di desa tersebut bekerja sebagai buruh harian lepas pada lahan perkebunan kelapa sawit. Pekerjaan sebagai buruh harian lepas di areal perkebunan kelapa sawit tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi, hanya memerlukan kekuatan fisik saja, oleh karena itu, kebanyakan wanita yang ada pada desa Buluh Telang memilih menempati posisi sebagai buruh harian lepas (BHL) yang bekerja dibagian perkebunan kelapa sawit. Menurut Manalu et al., (2014) umumnya buruh harian lepas pada perkebunan kelapa sawit bekerja dibidang perawatan yaitu seperti penyiangan, penyemprotan, pemupukan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pemeliharaan tanaman kelapa sawit.

Keterlibatan wanita dalam bekerja sebagai buruh harian lepas didorong atas

keinginannya sendiri untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Hal tersebut merupakan tambahan peran wanita selain sebagai ibu rumah tangga, juga bekerja sebagai buruh harian lepas. Ini artinya wanita atau istri mengalokasikan sebagian waktunya untuk kegiatan ekonomi yaitu dengan bekerja sebagai buruh harian lepas wanita perkebunan kelapa sawit. Menurut Putri, et al. (2007) curahan waktu kerja wanita dapat dibedakan menjadi dua yaitu curahan waktu kerja pada kegiatan ekonomi dan non ekonomi. Sedangkan menurut Hannum et al., (2015) curahan waktu kerja menurut peranan wanita dalam gender mengemukakan tiga peranan gender (*triple roles*) yang mencakup peranan produktif, reproduktif dan kegiatan sosial kemasyarakatan.

Dalam kondisi perekonomian dan kemajuan teknologi yang semakin berkembang mengakibatkan naiknya harga barang pokok sehingga konsumsi kebutuhan dalam keluarga akan semakin meningkat juga. Untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga jika hanya bergantung pada satu sumber pendapatan saja, tentu akan timbul banyak kesulitan. Karena berdasarkan hasil survey pra-penelitian dari beberapa informan didapatkan pendapatan suami buruh harian lepas wanita di desa Buluh Telang berkisar dari Rp.1.000.000,00 – Rp.2.000.000,00. Jumlah ini masih dibawah Upah Minimum Kabupaten (UMK) Langkat yang sebesar Rp.2.711.000,00. Sehingga jika hanya mengandalkan penghasilan suami, kebutuhan ekonomi keluarga tidak akan tercukupi.

Hal tersebut menyebabkan sebagian ibu rumah tangga yang dulunya hanya mengurus keluarga kini mereka mengalokasikan waktunya untuk bekerja sebagai tenaga kerja buruh harian lepas wanita pada lahan perkebunan kelapa sawit di desa Buluh Telang. Dengan begitu mereka dapat memberikan kontribusi dalam membantu suami untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Berdasarkan keadaan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “kontribusi pendapatan buruh harian lepas wanita perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan keluarga di desa Buluh Telang”.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Buluh Telang Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat pada bulan Juli – Agustus Tahun 2022. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive sampling*). Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa desa Buluh Telang merupakan desa yang berada di sekitar perkebunan kelapa sawit. Di desa Buluh Telang juga terdapat banyak buruh harian lepas wanita yang bekerja di perkebunan kelapa sawit.

Objek Penelitian dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang di ambil dalam penelitian ini adalah buruh harian lepas wanita yang bekerja pada lahan perkebunan kelapa sawit di desa Buluh Telang. Sedangkan untuk ruang lingkup penelitian ini yaitu meliputi kontribusi buruh harian lepas wanita perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan keluarga di desa Buluh Telang.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja buruh harian lepas wanita yang bekerja pada lahan perkebunan kelapa sawit di desa Buluh Telang. Terdapat 56 buruh harian lepas wanita yang bekerja pada lahan perkebunan kelapa sawit di desa tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan kriteria dari responden yang akan di ambil menjadi sampel yaitu wanita yang bekerja sebagai buruh harian lepas pada perkebunan kelapa sawit di desa Buluh Telang, yang sudah pernah berkeluarga atau sedang berkeluarga.

Menurut Abubakar (2021) mengemukakan bahwa sebaiknya penentuan sampel dari suatu populasi bisa dilihat sebagai berikut: a) Jumlah populasi dibawah 50 responden maka diambil semua; b) jumlah populasi antara 50 -100 maka diambil sebanyak 50 %; c) Jumlah populasi antara 100-300 maka di ambil sebanyak 25 %; d) Jumlah populasi antara 300-500 maka di ambil sebanyak 10-20 %; e) jumlah populasi 500-keatas maka diambil sebanyak 5-15%. Berdasarkan pendapat tersebut maka jumlah sampel yang akan diambil pada penelitian ini sebanyak 50% dari jumlah populasi atau 28 responden dari jumlah populasi 56 responden. Namun untuk meningkatkan tingkat akurasi data jumlah sampel ditambah menjadi 30 orang.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh dari responden melalui alat bantu kuisioner, wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga atau badan yang berkaitan dengan penelitian ini. Data diperoleh dari desa Buluh Telang dan sumber lain yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung dan pencaatatan.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari responden akan di tabulasi secara sederhana kemudian akan dianalisis secara deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian dengan tujuan mendeskripsikan, menjelaskan dan memvalidasi mengenai fenomena yang diteliti (Ramadhan, 2021). Untuk mengetahui kontribusi pendapatan buruh harian lepas wanita perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan total keluarga dianalisis dengan metode tabulasi sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{P}{I} \times 100\% \dots\dots\dots (Handayani, 2009)$$

Keterangan :

- K = Kontribusi pendapatan buruh harian lepas wanita (%)
- P = Pendapatan tenaga kerja buruh harian wanita (Rp)
- I = Pendapatan total keluarga (Rp)

Kemudian untuk menghitung total pendapatan keluarga dapat menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$I = I_1 + I_2 + I_3 \dots\dots\dots (Asnawi, 2015)$$

Keterangan :

- I = Pendapatan total keluarga (Rp)
- I₁ = Pendapatan buruh harian lepas wanita di desa Buluh Telang (Rp)
- I₂ = Pendapatan suami (Rp)
- I₃ = Pendapatan anak (Rp)

Untuk dapat menentukan besar atau kecilnya kontribusi pendapatan dari buruh harian lepas wanita terhadap total pendapatan keluarga, maka menggunakan kriteria pengukuran Menurut Sumantri and Budi (2004) sebagai berikut:

- a) 1%-20% = Sangat rendah.
- b) 21%-40% = Rendah.
- c) 41%-60%) = Sedang/cukup.
- d) 61%-80% = Tinggi.
- e) ≥80% = Sangat tinggi.

Untuk mengetahui curahan waktu kerja dan mencari nafkah buruh harian ;lepas wanita yaitu dengan mendeskripsikan berdasarkan hasil dari data penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Padang Tualang adalah salah satu kecamatan yang berada di wilayah kabupaten Langkat. Kecamatan Padang Tualang terletak antara 03^o41'28" - 03^o54'48" LU dan 98^o14'00" - 98^o25'30" BT serta berada pada ketinggian 11 m diatas permukaan laut. Kecamatan Padang Tualang memiliki luas wilayah 22.114 Ha (221,14 Km²) yang terdiri dari 1 Desa dan 11 Kelurahan serta memiliki 86 dusun dan 9 lingkungan.

Penelitian ini dilakukan di Desa Buluh Telang yang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Padang Tualang. Secara umum keadaan geografis Desa Buluh Telang terletak antara 03^o52'21,60" LU dan 98^o21'24,06" BT serta berada pada ketinggian 11 m di atas permukaan laut dan beriklim tropis. Penduduk Desa Buluh Telang berjumlah 3.692 jiwa, terdiri dari 1.814 laki-laki dan 1.878 perempuan. Jumlah kepala keluarga di Desa Buluh Telang adalah 923 KK.

Karakteristik Responden

Umur

Tabel 1. Tingkatan umur buruh harian lepas wanita di desa Buluh Telang

No	Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	31 – 40	3	10%
2	41 – 50	24	80%
3	51 – 60	3	10%
Total		30	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa umur dari buruh harian lepas wanita yang paling banyak adalah berumur 41 – 50 tahun sebanyak 24 orang dengan persentase 80% dari jumlah keseluruhan. Untuk jumlah responden yang paling sedikit adalah berumur 31- 40 dan 51 – 60 yang mana masing masing respondenya berjumlah 3 orang dengan persentase 10% . berdasarkan hal tersebut bahwa bahwa rata – rata wanita yang bekerja sebagai buruh harian lepas pada perkebunan kelapa sawit masih dalam keadaan produktif. Dengan demikian mereka dapat berkontribusi penuh dan dapat bekerja dengan maksimal.

Tingkat pendidikan

Tabel 2. Tingkat pendidikan buruh harian lepas wanita di desa Buluh Telang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	8	26,7%
2	SMP	22	73,3%
Total		30	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan tertinggi ialah pada tingkat pendidikan SMP dengan jumlah responden terbanyak yaitu 22 responden dan memiliki persentase sebesar 73,3% dari jumlah keseluruhan. Tingkat pendidikan SD merupakan yang terbanyak kedua dengan jumlah responden sebanyak 8 responden dengan persentase sebesar 26,7%. Dengan hasil diatas dapat dilihat bahwa rata- tingkat pendidikan responden cukup rendah hanya pada tingkat SMP. Maka dari itu responden memilih bekerja sebagai buruh harian lepas wanita dikarenakan pekerjaan tersebut tidak melihat tingginya tingkat pendidikan seseorang.

Jumlah tanggungan keluarga buruh harian lepas wanita

Tabel 3. Jumlah tanggungan keluarga buruh harian lepas wanita di desa Buluh Telang

No	Jumlah tanggungan keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0	3	10%
2	1	4	13,3%
3	2	10	33,3%
4	3	10	33,3%
5	4	3	10%
Total		30	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan jumlah tanggungan keluarga 2 dan 3 memiliki responden terbanyak yaitu 10 orang dengan persentase 33,3% dari jumlah keseluruhan. Kemudian di ikuti dengan responden dengan jumlah tanggungan 1 memiliki responden sebanyak 4 orang dan responden dengan jumlah tanggungan 4 dan 0 memiliki responden 3 orang dengan persentase 10% dari jumlah keseluruhan. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa secara rata-rata dikeluarga buruh harian lepas terdapat jumlah tanggungan keluarga yang cukup besar, sehingga beban untuk memenuhi kebutuhan keluarga semakin besar juga ini menjadi salah satu alasan seorang istri bekerja membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Handayani (2015) salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk bekerja ialah dikarenakan banyaknya jumlah anggota keluarga. Jika jumlah anggota keluarga semakin banyak maka beban tanggungan keluarga akan lebih besar juga mengakibatkan seseorang harus bekerja lebih keras.

Pendapatan suami

Tabel 4. Jumlah pendapatan suami buruh harian lepas wanita di desa Buluh Telang

No	Jumlah Pendapatan Suami (Rupiah/bulan)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	< Rp.1.500.000,00	5	16,7%
2	Rp.1.500.000,00 – ≤ Rp.2.500.000,00	20	66,6%
3	Rp.2.500.000,00 – ≤ Rp.3.500.000,00	5	16,7%
4	> Rp.3.500.000,00	0	0%
Total		30	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa pendapatan suami yang terbanyak dari rentang Rp.1.500.000,00, – Rp.2.500.000,00, sebanyak 20 orang dengan persentase 66,6%. Jumlah ini masih dibawah Upah Minimum Kabupaten (UMK) Langkat yang sebesar Rp.2.711.000,00. Hal ini membuat wanita harus turut serta meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan ikut bekerja menjadi buruh harian lepas perkebunan kelapa sawit di Desa Buluh Telang.

Pendapatan keluarga

Tabel5. Pendapatan keluarga buruh harian lepas wanita di desa Buluh Telang

No	Anggota rumah tangga	Rataan total pendapatan (Rupiah/bulan)
1.	Istri	Rp.1.087.750,00
2.	Suami	Rp.1.775.333,00
3.	Anak	Rp.500.000,00
Total		Rp.3.275.333,00

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa pendapatan keluarga buruh harian lepas

perkebunan kelapa sawit di desa Buluh Telang terdiri dari pendapatan suami, anak dan istri yang bekerja sebagai buruh harian lepas wanita. Total pendapatan keluarga sebesar Rp.3.275.333,00. Suami memiliki rata – rata pendapatan terbesar yaitu dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.1.775.333,00. Pendapatan istri sebagai buruh harian lepas wanita sebesar Rp.1.087.750,00 dan pendapatan anak sebesar Rp.500.000,00. Dalam hal ini menurut hasil penelitian di lapangan rata – rata pendapatan keluarga yang didapatkan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Aktivitas Buruh Harian Lepas Wanita

Buruh harian lepas wanita yang bekerja pada perkebunan kelapa sawit di desa Buluh Telang adalah ibu rumah tangga yang juga setiap harinya mengurus urusan rumah tangga seperti memasak, mencuci, mengurus anak, mengurus suami dan lainnya. Dari hasil wawancara dengan responden didapatkan bahwa buruh harian lepas wanita bekerja dari pukul 07:00 WIB hingga 14:00 WIB, tetapi sering kali mereka selesai bekerja pukul 11.45 WIB dikarenakan pekerjaan yang cepat diselesaikan. Sebelum pergi ke tempat bekerja para ibu rumah tangga tersebut mengerjakan kewajibannya sebagai istri yaitu seperti membuat sarapan, mengurus anak sebelum berangkat kesekolah, dan menyiapkan kebutuhan para suaminya. Setelah mencapai lokasi tersebut mereka akan langsung mengerjakan pekerjaannya seperti pemupukan, penyiangan, atau penyemprotan.

Sistem pengupahan buruh harian lepas di berikan sebulan sekali. Pendapatan para buruh harian lepas dalam setiap bulannya bisa berbeda beda tergantung dari seberapa banyak hari mereka bekerja dalam satu bulan. Pendapatan mereka dalam sehari bekerja ialah Rp.47.500,00. Berikut merupakan tabel dari rata-rata pendapatan buruh harian lepas wanita:

Tabel 6. Pendapatan buruh harian lepas wanita di desa Buluh Telang

No	Jumlah Pendapatan Per Bulan	Jumlah Hari Kerja Per Bulan	Jumlah Responden
1.	Rp.950.000,00	20	4
2.	Rp.997.500,00	21	1
3.	Rp.1.045.000.00	22	6
4.	Rp.1.092.500,00	23	2
5.	Rp.1.140.000,00	24	17

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel. 6 dapat dilihat bahwa dari jumlah 30 responden 17 di antaranya mendapatkan gaji Rp. 1.140.00,00 dengan 24 hari masuk kerja dalam satu bulan. Jumlah pendapatan paling sedikit yaitu Rp. 950.000,00 dengan jumlah hari kerja 20 hari dalam satu bulan dengan jumlah 4 responden. Sehingga bisa disimpulkan bahwa semakin banyak hari kerja yang mereka masuki dalam satu bulaan, maka akan semakin tinggi juga upah yang akan mereka terima, begitu juga sebaliknya. Hal ini selaras dengan yang dikatakan Manalu et al, (2014) bahwa faktor kehadiran sangat menentukan besarnya upah yang akan diterima oleh buruh harian lepas, semakin tinggi tingkat kehadiran maka akan semakin tinggi juga upah yang diterima oleh BHL tersebut begitu juga sebaliknya. Pendapatan yang didapatkan dengan bekerja sebagai buruh harian lepas wanita perkebunan kelapa sawit mereka gunakan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Alokasi curahan waktu kerja BLH wanita

Didalam penelitian ini curahan waktu kerja wanita sebagai buruh harian lepas pada perkebunan kelapa sawit merupakan banyaknya jam yang dihabiskan atau dicurahkan dalam berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut dapat dibedakan menjadi tiga peranan (*triple roles*) yang mencakup peranan produktif, reproduktif dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Curahan waktu kerja buruh harian lepas wanita perkebunan kelapa sawit di desa Buluh Telang dapat dilihat

sebagai berikut:

Tabel 7. Alokasi curahan waktu kerja buruh harian lepas wanita di desa Buluh Telang

No	Keterangan	Jumlah (jam)	Total (jam)
1	Reproduktif		
	Mandi	0,54	
	Makan	0,72	
	Shalat	0,5	
	Istirahat siang	0,56	
	Tidur	8,09	
	Kegiatan hiburan	2,48	
	Membuat sarapan	0,63	18,40
	Mencuci baju	1,21	
	Membersihkan Rumah	0,98	
	Memasak	1,04	
	Mencuci Piring	0,57	
	Mengurus Anak dan Suami	1,09	
3	Produktif		
	Buruh Harian Lepas Kelapa Sawit	4,87	4,87
4	Kegiatan Sosial Kemasyarakatan		
	<i>Wirid Yaasin</i>	0,25	0,73
	Interaksi dengan tetangga	0,48	
	Total	24	24

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa buruh harian lepas Wanita perkebunan kelapa sawit di desa Buluh Telang mengalokasikan curahan waktupada kegiatan produktif yaitu untuk bekerja atau mencari nafkah sebesar 4,87 jam dalam sehari atau 24,35 jam dalam seminggu dengan 5 hari kerja., dengan pendapatan dalam perharinya iyalah Rp.47.500,00. Rata rata curahan waktu kerja buruh harian lepas termasuk rendah jika mengacu pada Undang-Undang No.13 tahun 2003 pasal 77 jika batasan jam kerja yaitu 40 (empat puluh) jam dalam 1 (satu) minggu. Pekerjaan yang buruh harian lepas wanita lakukan ialah seperti pemupukan, penyiangan dan penyemprotan terhadap perkebunan kelapa sawit.

Kegiatan reproduktif menjadi salah satu kegiatan wajib yang dilakukan oleh seorang istri. Karena sebagai seorang ibu rumah tangga wanita harus mampu mengurus dirinya sendiri serta mengurus keluarganya dengan baik. Seperti shalat, makan, mandi, istirahat siang, tidur, membuat sarapan, mengurus anak dan suami, mencuci baju, mencuci piring dan memasak. Rata-rata waktu yang digunakan untuk kegiatan reproduktif adalah 18,40 jam per harinya. Sebelum berangkat bekerja para buruh harian lepas wanita mengerjakan tugasnya sebagai ibu dan istri yaitu dengan membuat sarapan, mencuci baju dan mengurus keperluan anak dan suami. Kemudian untuk kegiatan lainnya dilakukan setelah pulang dari bekerja.

Kegiatan sosial merupakan salah satu kebutuhan dari para pekerja wanita untuk dapat mengaktualisasikan dirinya di dalam masyarakat. Kegiatan ini lebih menjurus kepada kegiatan bersosialisasi oleh ibu rumah tangga (Kawalod et al., 2020). Untuk kegiatan sosial buruh harian lepas wanita rata –rara mengalokasikan waktunya sebesar 0,73 jam perharinya. Di dalam kesibukan mengurus keluarga dan mencari nafkah buruh harian lepas wanita tetap menyempatkan diri untuk bersosial masyarakat seperti berinteraksi dengan tetangga sekitar

dengan 0,48 jam perharinya, dan mengikuti *wirid yaasin* yang dilakukan 105 menit per minggu jika di konversi menjadi perhari maka waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan *wirid yaasin* adalah 0,25 jam per hari.

Kontibusi Buruh Harian Lepas Wanita

Kontribusi dalam penelitian ini adalah sumbangan pendapatan dari buruh harian lepas wanita perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan keluarga di desa Buluh Telang. Besarnya kontribusi pendapatan buruh harian lepas wanita perkebunan kelapa sawit di desa Buluh Telang terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8. Kontribusi pendapatan buruh harian lepas wanita terhadap pendapatan keluarga

Anggota rumah tangga	Rataan total pendapatan (Rp/bulan)	Rataan besarnya kontribusi pendapatan (%)
Istri	Rp.1.087.750,00	35,1 %
Suami	Rp.1.775.333,00	53,4 %
Anak	Rp.500.000,00	11,5 %

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa rata-rata besarnya kontribusi pendapatan buruh harian lepas wanita perkebunan kelapa sawit di desa Buluh Telang adalah 35,1 % dengan rata-rata pendapatan Rp.1.087.000,00. Untuk suami memiliki kontribusi yang paling besar yaitu 53,4% dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.1.775.333,00. Sedangkan untuk kontribusi anak yaitu sebesar 11,5% dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.500.000,00.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa buruh harian lepas wanita (istri) mampu memberikan rata-rata kontribusi sebesar 35,1% dari total pendapatan keluarga. Hal ini berarti kontribusi buruh harian lepas wanita masih tergolong dalam kategori rendah yaitu antara (21%-40%). Hasil dari pendapatan buruh harian lepas wanita perkebunan kelapa sawit digunakan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan rumah tangga. Berapapun hasilnya, mereka tetap berkontribusi justru sangat membantu suami dalam menambah pendapatan keluarga. Meskipun kontribusi buruh harian lepas wanita atau istri terhadap pendapatan keluarga lebih kecil dari pada suami mereka yaitu sebesar 53,4%, namun buruh harian lepas wanita tersebut percaya bahwa lebih baik bekerja untuk mendapatkan upah walaupun upah tersebut rendah dari pada tidak bekerja sama sekali untuk menghidupi keluarga.

Sesuai dengan hasil penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan buruh harian lepas wanita perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan keluarga rendah yaitu sebesar 35,1%, sebesar Rp.1.087.000,00 kurang dari 40%. Jumlah ini masih dibawah Upah Minimum Kabupaten (UMK) Langkat yang sebesar Rp.2.711.000,00 Hal ini selaras dengan penelitian dari Agriani (2020) menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan keluarga masih rendah yaitu sebesar 15,7%. Tetapi kontribusi pendapatan wanita tani diklaim sangat bermanfaat bagi perekonomian keluarga serta partisipasi wanita sebagai tenaga kerja buruh tani tidak bisa diabaikan.

Tersedianya lapangan pekerjaan bagi istri atau ibu rumah tangga sebagai buruh harian lepas wanita perkebunan kelapa sawit, menjadikannya mandiri serta bisa mengaktualisasikan dirinya. Besar kecilnya tingkat pendapatan buruh harian lepas wanita mempengaruhi pendapatan keluarga, dan pendapatan ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Artinya, pendapatan buruh harian lepas wanita memberikan kontribusi terhadap perekonomian keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan kontribusi buruh harian lepas wanita perkebunan kelapa sawit di desa Buluh Telang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya kontribusi pendapatan buruh harian lepas wanita terhadap pendapatan keluarga yaitu sebesar 35,1% dari total pendapatan keluarga, dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.1.087.750,00 jumlah ini masih dibawah Upah Minimum Kabupaten Langkat Hal ini berarti kontribusi buruh harian lepas wanita masih tergolong dalam kategori rendah yaitu antara 21%-40%, meskipun demikian pendapatan dari buruh harian lepas wanita secara langsung sangat membantu suami dalam menambah pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Alokasi curahan waktu kerja buruh harian lepas wanita dalam kegiatan produktif atau mencari nafkah sebesar 4,87 jam dalam sehari atau 24,35 jam dalam seminggu dengan 5 hari kerja. Curahan waktu kerja tersebut masuk dalam kategori rendah karna jam kerja kurang dari 40 jam/minggu. Sedangkan untuk kegiatan reproduktif sebesar 18,40 jam/hari, dan untuk kegiatan sosial sebesar 0,73 jam/hari.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Buruh harian lepas wanita sebaiknya mencoba mencari keterampilan baru yang bisa dijadikan usaha sehingga dapat meningkatkan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga.
2. Buruh harian lepas wanita agar dapat lebih memanfaatkan waktu luangnya saat tidak bekerja dengan terlibat dalam kegiatan Produktif lainnya seperti usaha membuat sapu lidi dan kerajinan tangan lain dari lidi kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R.. 2021. Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Suka-Press.
- Andriani, A., Azhar, A., & Arida, A. 2017. Kontribusi Pendapatan Perempuan Pengrajin Atap Nipah Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Seruwai Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 2(2), pp.195-206.
- Anggraini, E., Priyono, B. S., & Sriyoto, M. S. (2020). Faktor Penentu Pendapatan Wanita Buruh Tani Padi Sawah Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Di Desa Wonosari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas). *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 19(1), 109-126.
- Asnawi, Irvan, A. 2015. Kontribusi Pendapatan Usaha Pupuk Organik terhadap Total Pendapatan Kelompok pada Sistem Integrasi Padi Ternak Sapi Potong. *Jurnal Ilmu dan Industri Perternakan*. 2(2) : 25-41.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kecamatan Padang Tualang Dalam Angka 2021. Langkat: BPS Langkat.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin*. [Online] Available at: https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/da_03/1 > [Accessed 25 november 2022].
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. 2021. *Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) menurut Kabupaten/Kota..* [Online] Available at:

- <https://sumut.bps.go.id/indicator/6/188/1/upah-minimum-provinsi-ump-dan-upah-minimum-kabupaten-kota-umk-menurut-kabupaten-kota.html>> [Accessed 10 november 2022].
- Hamzah, S., Wardhana, M. Y., & Indra, I. (2019). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Tambak Udang windu di Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 4(1), 262-273.
- Handayani, M.Th. Artini. N. W. P. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Total Pendapatan Keluarga. *Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 5(1), pp.1-9.
- Hannum, L., Maharani, E., & Khaswarina, S. 2015. Analisis Curahan Waktu Kerja Wanita Pengusaha Agroindustri Makanan Skala Rumah Tangga di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Pertanian*, 2(2), 1-12.
- Kawalod, R., Tewal, B., & Tawas, H. (2017). Analisa Kontribusi Pekerja Wanita Sebagai Pedagang di Pasar Tradisional Pinasungkulan Karombasan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(2), pp.79-88.
- Manalu,A., Rosyani., Nainggolan, S., 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) Di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari. *Sosio Ekonomika Bisnis*. 17(2), pp.81-93.
- Mayanti, M. S., & Bachtiar, N. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Penawaran Wanita Menikah Untuk Bekerja Di Indonesia. Pp 1-21
- Putri, N. P., Suratiah, K dan Hardyastuti, S. 2007. Wanita diantara Kerja dan Rumah Tangga (Studi Kasus pada Buruh Wanita Industri Jamur di Desa Hargobinangun, Kec.Pakem, Kab.Sleman DIY). *Piramida, Jurnal kependudukan dan Pengembangan SDM*. 3(1), pp1-41.
- Ramdhan, M. 2021. Metode Penelitian. Surabaya: Cipta Media Nusantara
- Sumantri, B. dan Budi Ansori. 2004. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Agrisep*. 2 (2), pp.103-111.